

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri per televisi an pada era digital ini mengalami begitu banyak perkembangan yang sangat memudahkan bagi masyarakat untuk dapat selalu mengakses tayangan di mana pun dan kapan pun. Namun walaupun begitu, media komunikasi seperti stasiun televisi analog masih setia menayangkan berbagai program mulai dari berita yang *update*, konten hiburan dan pendidikan yang bisa diakses oleh berbagai lapisan masyarakat sebagai kebutuhan pokok untuk dapat selalu mengakses berita dan informasi agar senantiasa mengetahui apa saja yang sedang terjadi di sekitar.

Televisi merupakan sarana media massa yang bersifat universal, serta disajikan berupa audio visual yaitu gambar dan suara yang bisa dinikmati dan dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dan tidak dikenakan biaya apapun. Semua tayangan dan siaran diproduksi oleh stasiun televisi yang berwenang, dan tayangan yang disajikan pun bisa serupa atau berbeda, tergantung kepentingan dan target sasaran audiens dari saluran televisi tersebut.

Alasan peserta kerja praktik memilih topik ini adalah karena peserta ingin melihat dan mengalami langsung seberapa jauh pekerjaan dan tugas dari seorang asisten produser pada program hiburan *Issue Reality* di Jawa Pos TV. Selain itu, peserta juga ingin tahu perbedaan serta hal-hal baru yang mungkin akan dihadapi oleh peserta selama kerja praktik, berdasarkan ilmu yang telah dipelajari oleh peserta di lingkungan perkuliahan. Peserta merasa kegiatan kerja praktik ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan

sosialisasi, komunikasi, serta bagaimana caranya membangun *teamwork* yang baik dengan sesama rekan kerja.

Demikian halnya pada Jawa Pos TV, stasiun televisi yang berdomisili di Surabaya, Jawa Timur ini senantiasa menyuguhkan berbagai kebutuhan masyarakat baik informasi berita terupdate, pendidikan, hingga hiburan dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2007. Tentunya selain mendapatkan seputar informasi terupdate, masyarakat juga memerlukan konten hiburan yang dapat dijadikan sebagai teman melepas penat sehabis menjalankan seharian yang panjang dan melelahkan. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, atau permainan (Azwar, 2018, p. 94). Program yang masuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*games*), musik, dan pertunjukan. Tidak hanya terpaku pada beberapa kategori yang baru saja disebutkan mengenai program hiburan, segala bentuk tayangan yang memiliki tujuan menghibur juga merupakan acara hiburan.

Acara hiburan oleh stasiun televisi Jawa Pos TV yang akan dibahas pada laporan ini adalah program “*Issue Reality*” yang tayang setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu pukul 21.00 dan berdurasi selama 30 menit. Program acara ini menayangkan 4 konten video viral yang bertujuan untuk mengundang tawa serta menghibur audiens, sekaligus menayangkan komentar netizen Indonesia mengenai konten viral tersebut baik dalam bentuk *screen record* komentar maupun *netizen* yang berkomentar langsung melalui video yang direkam sendiri oleh *netizen* tersebut. *Netizen* dapat melontarkan pendapat mereka mengenai video atau tayangan tersebut dalam sebuah video berdurasi minimal satu menit yang kemudian akan ditayangkan bersama video tayangannya. Komentar tersebut ada dengan tujuan supaya penonton lain juga dapat mengetahui pendapat sesama *netizen* awam mengenai kejadian dalam video tersebut, serta dapat

melihat dari sisi sesama *netizen*, sehingga diharapkan dapat lebih mudah mengerti dan berpendapat mengenai tayangan itu juga.

Video viral yang ditayangkan biasanya berupa video yang menayangkan kejadian atau tingkah kocak netizen dari berbagai daerah di Indonesia sebagai sarana hiburan. Video yang ditayangkan tidak mengandung topik sensitif seperti SARA dan tidak menjelekkkan pihak manapun dan hanya murni sebagai sarana hiburan. Selain video kocak, apabila produser memberikan instruksi tertentu mengenai video yang akan ditayangkan, misalnya video yang mengharukan untuk membangkitkan simpati audiens, maka itulah yang akan ditayangkan. Program "*Issue Reality*" menyampaikan informasi sekaligus hiburan mengenai video viral dari berbagai sumber atau *platform* di media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, maupun *Facebook* kemudian dikemas dan disampaikan kembali dengan bahasa yang lebih ringan agar lebih mudah dicerna dan dinikmati oleh audiens, sehingga audiens dapat merasa lebih dekat dengan program tersebut.

Selain itu, video atau klip-klip pendek yang ditayangkan dalam program *Issue Reality* hanya dibatasi pada kejadian-kejadian unik nan menghibur yang terjadi di Indonesia, demi memberikan unsur kedekatan antara penonton dan klip yang ditayangkan, serta mempermudah penonton untuk menghubungkan kejadian yang terjadi pada video-video tersebut dengan realita yang terjadi di sekitarnya, maupun yang pernah dialaminya.

Dalam mengolah konten dan memproduksi sebuah acara tentu diperlukan kerjasama tim yang baik antar kru. Salah satunya adalah peran asisten produser yang cukup esensial demi kelancaran berjalannya suatu acara. Seorang asisten produser mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari mempersiapkan seluruh kebutuhan selama proses produksi, menyiapkan alat

apa saja yang akan digunakan pada produksi, sampai melakukan evaluasi dan merapikan data tayangan pada tahap pasca produksi (Sandika, 2020, p. 3). Menurut pengetahuan yang dimiliki oleh peserta, pekerjaan seorang asisten produser seringkali bersifat serabutan, namun pada intinya tugas asisten produser adalah membantu produser serta kru tayangan lain dalam mengerjakan pekerjaan mereka mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Dalam hal ini, peserta akan menjalankan berbagai tugas asisten produser sesuai apa yang dibutuhkan dalam pengerjaan program *Issue Reality*.

Pada program acara *Issue Reality*, seorang asisten produser bertugas untuk mencari semua materi untuk tayangan acara, mulai dari mencari materi video baik secara bebas maupun instruksi tertentu dari produser mengenai konten apa yang ingin ditayangkan pada episode berikutnya, menelusuri komentar netizen mengenai konten tersebut, menyusun naskah, hingga mencari orang untuk berkomentar melalui video komentar apabila diperlukan. Kemudian materi-materi mentah tersebut akan diunggah melalui sistem yang dapat diakses oleh seluruh pegawai agar dapat dipantau dan diteruskan ke tahap *editing*. Tentu saja, setiap materi dan naskah yang diolah oleh asisten produser harus melalui berbagai macam kriteria yang telah ditentukan oleh produser dan kebijakan stasiun televisi. Selain mencari, mengumpulkan, dan mengemas kembali semua materi tayangan, asisten produser juga akan membantu produser dalam proses produksi apabila dibutuhkan.

Demikian halnya, pada laporan magang ini akan membahas lebih jauh mengenai aktivitas atau kegiatan seorang asisten produser dalam membantu mengelola jalannya produksi program acara “*Issue Reality*” oleh Jawa Pos TV.

I.2 Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam laporan magang ini adalah aktivitas asisten produser dalam memproduksi program tayangan hiburan “*Issue Reality*” oleh Jawa Pos TV Surabaya.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan kerja praktik yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengalami langsung bagaimana aktivitas seorang asisten produser dalam mengolah dan memproduksi konten tayangan hiburan “*Issue Reality*” Jawa Pos TV Surabaya.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

Adapun manfaat yang diperoleh dari aktivitas kerja praktik sebagai asisten produser dalam program “*Issue Reality*” Jawa Pos TV Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui secara langsung peran dan aktivitas asisten produser dalam program “*Issue Reality*” Jawa Pos TV Surabaya.
2. Peserta mendapatkan pengalaman kerja serta ilmu dalam bidang produksi program televisi yang diperoleh dari Jawa Pos TV Surabaya.
3. Peserta dapat meningkatkan keterampilan dan belajar menjadi seorang asisten produser yang bertanggung jawab dan bekerja sesuai bidangnya.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Tahapan Proses Produksi

Menurut Bungin dalam (Maulana & Fatmawati, 2018, p. 62) tahapan produksi program televisi menurut Standard Operation Procedure (SOP) terdapat tiga tahapan prosedur kerja untuk memproduksi sebuah program siaran televisi, yaitu:

a. *Pre Production Planning* (Pra Produksi)

Tahapan ini biasa disebut sebagai tahap perencanaan. *Pre production planning* ini di antaranya; Penemuan Ide, Perencanaan, dan Persiapan. 3 tahapan ini sangat esensial dan juga merupakan kunci keberhasilan produksi program televisi.

b. *Production* (Produksi)

Dalam tahapan produksi ini, seorang sutradara bekerja sama dengan seluruh kru terkait program untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan dan di persiapkan hingga siap untuk di tayangkan. Pada divisi pemberitaan atau *news*, produksi juga mengenai bagaimana pengemasan berita, dalam hal ini produser serta asistennya lah yang bertanggung jawab untuk pengemasan sebuah paket berita. Dari tahap pengeditan naskah dari reporter hingga tahap *editing & mixing* sehingga siap ditayangkan.

c. *Post Production* (Pasca Produksi)

Pasca produksi merupakan tahap selanjutnya setelah gagasan ditemukan, direncanakan dan disiapkan secara matang, serta diproduksi atau diliput dan ditulis dalam bentuk naskah yang juga di *dubbing*. Tahapan ini meliputi proses *editing* gambar serta penayangan secara *live* di studio. Tahap pasca produksi merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan (*editing*) dari sebuah proses produksi. Tahap ini dilakukan jika produksi program yang

dilakukan rekaman/*taping*. Pada produksi siaran langsung/*live*, tidak dilakukan tahap pasca produksi.

I.5.2 Asisten Produser

Asisten produser / produksi (*production assistant*) disebut juga PA. Asisten produser merupakan tanggung jawab yang cukup menyibukkan karena banyak tugas yang harus dilakukan dalam produksi tayangan, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh asisten produser meliputi mempersiapkan / mencari / mengumpulkan / mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, membuat *rundown*, naskah, dan kadang terlibat dalam proses kreatif (Sandika, 2020, p. 4).

I.5.3 Peran dan tugas asisten produser

Wurtzel & Acker dalam (Sandika, 2020, p. 5) menyatakan bahwa, tugas seorang asisten produser dapat berbeda tergantung pada program acara yang diproduksi, namun tugas-tugas dasar seorang asisten produser biasanya adalah untuk membantu produser, sutradara, dan anggota lain dari tim produksi. Biasanya PA bekerja di ruang kontrol dan membantu produser dan *director* untuk mengambil keputusan, membuat perubahan yang diperlukan pada semua skrip ketika kesalahan terjadi, membantu *Assistant Director* pada saat acara, skrip yang akan digunakan, perubahan naskah, dan bentuk-bentuk produksi lainnya dan memperhatikan segala macam materi program seperti film, kaset, dan *slide*. Tugas lain PA bekerja di *studio floor*, memegang *cue cards* untuk *talent* atau memastikan agar produksi sesuai dengan mengikuti naskah dan performa *crew* lainnya berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan selama rehearsal. Terkadang PA adalah "pesuruh" yang mengurus rincian apapun yang membutuhkan perhatian dengan segera.

I.5.4 Televisi

Televisi merupakan salah satu media memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat. Hingga ini, televisi masih dianggap sebagai pusat informasi bagi sebagian besar orang di dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai salah satu media massa, televisi memiliki dampak yang kuat dalam membentuk opini publik (Tsabit M, dkk, 2018, p. 487).

Televisi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya. Pertama pesan yang di sampaikan televisi di sajikan secara audio visual, yang berbeda dengan radio hanya menyampaikan dengan audio (melalui pendengaran) dan surat kabar yang bersifat visual saja (melalui penglihatan). Televisi unggul dalam membangun daya tarik, persepsi perhatian dan imajinasi dalam mengkonstruksi realitas. Kedua dilihat dari sisi aktualitas peristiwa, televisi bisa lebih cepat memberikan informasi kepada pemirsa dari pada surat kabar, radio, dan majalah. Ketiga dari segi khalayak televisi menjangkau ratusan ribu pemirsa. Keempat efek cultural televisi lebih besar dari efek yang dihasi iklan dari jenis-jenis media lainnya (Maulana & Fatmawati, 2018, p. 59).

I.5.5 Program Hiburan (*Entertainment*)

Menurut (Azwar, 2018, p. 94), program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau layanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran televisi yaitu program yang baik akan mendapatkan penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan penonton. Dalam bisnis industri konten siaran, memikat penonton melalui daya tarik program siaran hiburan adalah yang utama. Program hiburan adalah segala

bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan.

1.5.6 Infotainment

Infotainment merupakan gabungan atau hasil perpaduan antara format acara non drama dengan berita. *Infotainment* adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dengan memperhatikan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen. Naratama dalam (Fachrudin, 2014, p. 142) mengemukakan bahwa *Infotainment* berasal dari kata “*information*” dan “*entertainment*”. *Infotainment* singkatnya adalah tayangan program televisi yang menyampaikan sebuah informasi yang disajikan dalam bentuk hiburan.